

PELEGALAN ARAK BALI DI MEDIA MASSA DARING: ANALISIS WACANA KRITIS

Nadya Inda Syartanti, Ida Ayu Pristina Pidada

Universitas Brawijaya¹, Universitas Bali Dwipa²

nadya.indasy@gmail.com¹, idaayupristinapidada@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini mengungkap konstruksi pemberitaan pelegalan arak Bali oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Sumber data berupa teks berita yang diambil dari berbagai media massa daring seperti detiknews.com, kompas.com, dan tribunnews.com. Data dikumpulkan dengan hanya memilih tajuk teks berita dengan kata kunci arak bali dan pelegalan. Data dianalisis dengan menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (AWK) model Norman Fairclough. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui dimensi mikrostruktural secara tekstual, keenam judul berita menggunakan alat kebahasaan dengan 1) pemilihan diksi atau kosakata yang difokuskan pada kata *legal* baik sebagai nomina maupun sebagai verba, serta 2) satuan gramatika yang didominasi pada klausa, 3) fungsi sintaktis yang didominasi pada keterangan sebagai topikalisasi wacana, dan 4) bentuk pemberitaan yang ditekankan pada pernyataan legalisasi arak bali oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Kemudian, melalui dimensi mesostruktural, ketiga media massa daring memiliki ciri khas dan karakter berbeda dalam penyampaian berita khususnya berita pelegalan arak bali, tetapi tetap disajikan secara akurat dan objektif agar isi berita dapat tersampaikan bagi pembaca. Terakhir, melalui dimensi makrostruktural, dengan adanya pemberitaan pelegalan arak bali, arak bali mendapatkan tempat di mata masyarakat Bali, karena arak bali telah ditetapkan sebagai minuman tradisional beralkohol yang dapat dikonsumsi dengan bebas sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Oleh karena itu, dengan telah dilegalkannya arak bali, maka arak bali akan mendapatkan tempat tidak hanya bagi masyarakat Bali, tetapi juga bagi masyarakat bagi dunia, karena Indonesia juga memiliki minuman tradisional yang mampu bersaing seperti minuman tradisional *sake* yang berasal dari Jepang.

Kata Kunci: *analisis wacana kritis, arak Bali, gubernur Bali, media massa daring, pelegalan*

PENDAHULUAN

Media massa merupakan wadah dalam mengakses informasi yang diperuntukkan bagi masyarakat luas dan tidak terkecuali bagi media massa daring. Saat ini, minat masyarakat untuk memperoleh informasi lebih besar terhadap media massa daring, hal itu disebabkan karena informasi dan berita yang diperoleh lebih cepat dan jelas bagi masyarakat. Di samping itu, media massa juga berpengaruh terhadap perubahan serta perkembangan sikap dan tingkah laku masyarakat sehingga peranan media massa daring sangatlah penting. Jaringan media massa yang luas tentunya dikaitkan dengan tingginya minat pembaca yang tidak hanya satuan, puluhan bahkan ratusan dan jutaan.

Media massa dapat dibagi menjadi dua, yaitu media massa cetak dan elektronik. Media massa cetak meliputi koran atau surat kabar, tabloid, majalah, buku. Kemudian, media massa elektronik meliputi radio, televisi dan film. Informasi yang diperoleh baik di media massa cetak maupun elektronik haruslah, jelas, lugas, tepat dan akurat sehingga keakuratan informasi tidak diragukan oleh khayalak. Dalam hal ini pula, surat kabar dapat dibagi menjadi tiga golongan yakni, berita (*news*), opini (*view*), dan iklan (*advertising*).

Menurut pasal UU pokok Pers No. 40/1999, pers nasional melaksanakan peranan, memenuhi hak masyarakat untuk mengetahui, menegakkan nilai-nilai dasar demokrasi mendorong terwujudnya supermasi hukum dan hak asasi manusia serta menghormati kebhinekaan, mengembangkan pendapat umum berdasarkan informasi yang tepat, akurat, dan benar, melakukan pengawasan, kritik korek dan saran terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan umum dan memperjuangkan keadilan dan kebenaran. Dalam kaitannya pada pers nasional tersebut, tentunya peran wartawan lokal begitu

penting terutama dalam menyajikan informasi pada sebuah berita, sehingga berita yang disampaikan dapat pula memotivasi masyarakat. Seorang wartawan harus mampu berpikir kritis, memiliki rasa ingin tahu yang besar (*curiosity*), berpengetahuan luas, berpikir terbuka, dan menjadi pekerja keras.

Seorang wartawan harus dapat pula menyajikan berita-berita terkini baik lokal, nasional maupun mancanegara seperti halnya berita yang beredar saat ini terkait pelegalan arak bali yang disampaikan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Informasi-informasi yang disajikan oleh beberapa media massa daring tentunya berbed-beda karena dipengaruhi oleh paham ideologi dari media massa masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji informasi pelegalan arak bali yang disampaikan oleh media massa daring yaitu, detiknews.com, Kompas.com, dan tribunnews.com dengan kajian analisis wacana kritis oleh Nourman Fairclough.

Beberapa penelitian sebelumnya terkait penelitian ini telah banyak dilakukan, diantaranya Dianastiti & Mardikantoro (2017) yang membahas pemberitaan pembentukan citra guru di empat harian surat kabar, yaitu Harian Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Kompas, dan Tabloid Derap Guru melalui tiga dimensi analisis wacana kritis Norman Fairclough, yaitu dimensi tekstual, praktik kewacanaan, dan dimensi sosiokultural; Fitriana (2019) yang mendeskripsikan struktur makro dan struktur mikro pada teks wacana berita online kasus penipuan travel umrah di Indonesia melalui pendekatan analisis wacana kritis Teun A. van Dijk; Humaira (2018) yang mendiskusikan pemberitaan surat kabar Republika bertema "Pemilih Pemula Dinilai Pasif" melalui pendekatan model Van Dijk yang menggambarkan tiga aspek yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro; Kartikasari (2020) yang mengkaji konstruksi berita kenaikan iuran BPJS di tengah pandemi pada enam media, yaitu Kompas TV, SCTV, Indosiar, Tribunnews, cnnindonesia.com, dan TV One dengan menggunakan analisis wacana kritis Nourman Fairclough. Khasanah & Faris (2018) yang menelusuri peneliti akan menganalisis pemberitaan kasus penyerangan penyidik KPK Novel Baswedan pada media Liputan6.com melalui analisis wacana kritis Teun A. van Dijk.

Kelima penelitian memiliki beberapa kemiripan. Pertama, pendekatan analisis wacana kritis yang digunakan didominasi pada pendekatan Teun A. van Dijk tetapi hanya satu penelitian yang menggunakan analisis wacana kritis pendekatan Norman Fairclough. Kedua, objek data yang diteliti diambil dari berbagai bentuk media berita, baik media daring, media cetak, maupun media televisi. Namun, yang berbeda dari kelima penelitian tersebut adalah topik berita yang beragam dan berbeda satu sama lain. Penelitian ini akan mengungkap konstruksi pemberitaan pelegalan arak bali oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster dengan menggunakan analisis wacana kritis pendekatan Norman Fairclough.

METODOLOGI

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif dengan dibantu pendekatan secara teoritis analisis wacana kritis oleh Nourman Fairclough (1995). Teori analisis wacana kritis dibangun atas dasar hubungan teks mikro dengan konteks masyarakat yang makro (Darma, 2013). Obyek yang diteliti dianalisis dengan tiga dimensi wacana, yaitu 1) dimensi tekstual (mikrostruktural) merupakan analisis teks dengan melihat kosakata, semantik, tata kalimat, dan kohesi serta koherensi antarkalimat; 2) dimensi praktik kewacanaan (mesostruktural) merupakan praktik kewacanaan dengan cara menganalisis proses produksi, konsumsi, dan distribusi teks; dan 3) dimensi sosiokultural (makrostruktural) merupakan praktik sosial budaya yang dianalisis dengan menggunakan tiga tingkatan level, yaitu (a) situasional, (b) institusional, dan (c) sosial (Fairclough, 1995).

Sumber data dalam penelitian ini berfokus pada teks pemberitaan pelegalan arak Bali yang disampaikan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Teks tersebut dikeluarkan oleh media massa daring detiknews.com, Kompas.com, dan tribunnews.com. Sumber data penelitian ini diambil selama rentan waktu bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Data dikumpulkan dengan metode simak dan metode cakap yang diikuti teknik simak bebas libat cakap, teknik rekam, dan teknik catat sebagai metode pengumpulan data (Mahsun, 2014) dengan subjek data berupa judul pemberitaan terkait pelegalan arak bali yang difokuskan pada kata kunci arak bali dan pelegalan.

Metode analisis data dilakukan sesuai dengan tiga tahap analisis dimensi wacana dalam AWK Norman Fairclough (1995), yaitu 1) tahap analisis deskripsi yakni menguraikan isi dan analisis secara deskriptif atas teks yang dijelaskan tanpa dihubungkan dengan aspek lain; 2) interpretasi yakni menafsirkan teks yang dihubungkan dengan praktik wacana, di mana teks tidak dianalisis secara deskriptif, tetapi ditafsirkan dengan menghubungkannya dengan bagaimana proses produksi teks. Analisis isi dan bahasa yang dipakai dalam tajuk tersebut dihubungkan dengan proses produksi dari suatu tajuk di surat kabar; dan 3) eksplanasi bertujuan untuk mencari penjelasan atas hasil penafsiran yang telah dilakukan pada tahap interpretasi. Penjelasan itu dapat diperoleh dengan menghubungkan produksi teks itu dengan praktik sosiokultural untuk menemukan alasan mengapa wacana berita tersebut diproduksi.

ANALISIS

Berdasarkan pemaparan di atas, ditemukan sejumlah teks berita yang membahas pelegalan arak bali yang disampaikan melalui media massa daring yaitu, detiknews.com, kompas.com, dan tribunnews.com, seperti tampak pada tabel 1 berikut.

Tabel 1
Data Judul Pemberitaan Terkait Pelegalan Arak Bali

Media	Data	Judul berita
Detiknews.com	1	Sah! Arak Bali dan Brem Dilegalkan Gubernur Koster
Kompas.com	2	Pelegalan Arak Bali Disebut Sudah Dinanti Masyarakat, Apa Sebabnya?
Kompas.com	3	Ini Alasan Gubernur Legalkan Arak, Tuak, dan Brem Bali
Tribunnews.com	4	Sudah Jadi Minuman Legal, I Wayan Koster Berencana akan Adakan Festival Arak di Bali
Tribunnews.com	5	Pelegalan Arak di Bali Ibarat Pisau Bermata Dua, Kemungkinan Dampak Negatifnya Harus Diantisipasi
Detiknews.com	6	Menyambut Legalisasi Arak Bali

Tabel 1 menunjukkan bahwa pemberitaan terkait pelegalan arak bali yang disampaikan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster telah menjadi berita yang cukup viral. Arak bali yang dahulunya minuman lokal yang dinikmati hanya masyarakat Bali kini berubah menjadi minuman yang diakui dunia terbukti sebelumnya regulasi ini dianggap tidak akan mungkin untuk dibuat karena dalam Perpres No. 39 Tahun 2004, minuman khas Bali yang dimaksud yakni arak masuk ke dalam daftar negatif investasi. Namun, keberadaannya kini diakui dalam Pergub No. 1 Tahun 2020 yang ditetapkan 29 Januari 2020 lalu oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Pemberitaan tersebut dianalisis berdasarkan tiga dimensi analisis wacana kritis Nourman Fairclough, yaitu analisis mikrostruktural, analisis mesostruktural, dan analisis makrostruktural melalui tahap analisis deskripsi, interpretasi, dan eksplanasi, kemudian analisis data dijabarkan satu per satu berdasarkan tiga dimensi analisis wacana kritis oleh Nourman Fairclough.

1. Dimensi Tekstual (Mikrostruktural)

Dimensi tekstual dianalisis berdasarkan berbagai alat kebahasaan yang digunakan pada media-media pemberitaan tersebut khususnya pemberitaan pelegalan arak bali yang disampaikan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster terdapat, di mana dua alat yang menandai representasi tema seseorang, yaitu melalui (1) pemilihan diksi atau kosakata, serta (2) satuan gramatika, fungsi sintaktis, dan bentuk pemberitaan.

Ditemukan adanya kemiripan pada data (1) yaitu *Sah! Arak Bali dan Brem Dilegalkan Gubernur Koster* dan data (3) yaitu *Ini Alasan Gubernur Legalkan Arak, Tuak, dan Brem Bali*. Kedua data tersebut nampaknya tidak menunjukkan kemiripan leksikon atau kosakata yang digunakan

namun berfokus pada obyek yang dilegalkan yaitu pada kata arak, tuak, dan brem Bali. Selain itu, terdapat penegasan kata *sah!* sebagai bentuk imperatif pada data (1).

Sehubungan dengan data pada tabel 1 ditemukan sejumlah penggunaan kata *pelegalan* yang mendominasi sebagai nomina dibandingkan dengan verba *dilegalkan* seperti data (1), *legalkan* data (3), *legal* pada data (4) dan *legalisasi* pada data (6). Berdasarkan data tersebut keseluruhan data baik data (1), data (2), data (3), data (4), data (5), dan data (6) menyebutkan arak Bali sebagai minuman tradisional yang telah dilegalkan oleh Pemerintah Bali lewat Gubernur Bali I Wayan Koster sebagai berita yang disampaikan tanggal 5 Februari 2020.

Berdasarkan satuan gramatika, data (1), data (2), data (4), data (5) dan data (6) digolongkan sebagai klausa, sedangkan pada data (3) digolongkan sebagai frasa. Kelima data di atas digolongkan sebagai klausa karena adanya penggunaan verba yang berfungsi sebagai predikat. Data tersebut berupa verba *dilegalkan* (data 1), verba *disebut* serta *dinanti* pada data (2), verba *diantisipasi* data (5) yang seluruhnya termasuk dalam verba pasif. Selain itu, terdapat verba aktif, yakni verba *berencana* (data 4) dan verba *menyambut* data (6), sehingga untuk klausa pada kelima data tersebut ditemukan verba aktif dan verba pasif. Verba pasif mendominasi pada judul berita di media massa daring terkait pelegalan arak Bali yang disampaikan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster.

Selain itu, ditemukan pula adanya fungsi sintaksis keterangan yang berfungsi sebagai topicalisasi wacana seperti *sah!* pada data (1); *pelegalan arak bali disebut sudah dinanti masyarakat* pada data (2), *sudah jadi minuman legal* pada data (4); dan *pelegalan arak bali ibarat pisau bermata dua* pada data (5). Kata *sah* pada data (1) diidentifikasi sebagai bentuk penegasan terhadap keputusan Gubernur I Wayan Koster yang telah melegalkan arak bali. Hal ini diperjelas pada data (4) bahwa frasa *sudah menjadi minuman legal* yang mengacu pada arak bali. Penetapan pelegalan arak bali ternyata telah dinantikan oleh masyarakat seperti tertera pada data (2), di mana masyarakat yang dimaksud adalah masyarakat Bali. Namun, penggunaan pengandaian *ibarat pisau bermata dua* pada data (5) menunjukkan bahwa arak bali memiliki dua perspektif yang bertolak belakang. Arak bali dapat digunakan sebagai minuman yang memabukkan sehingga memberikan manfaat negatif yang dapat merusak tubuh. Namun, di sisi lain, arak bali memiliki manfaat positif bagi kesehatan tubuh. Arak bali dapat dimanfaatkan sebagai alat kecantikan untuk mengawetkan kulit, dapat dijadikan sebagai obat rematik dan diabetes, bahkan dapat dicampur dengan bahan makanan lain (Ramadhian, 2020). Pemilihan kata pada data (1), (2), (4) dan (5) digunakan untuk menambahkan informasi berupa fakta terbaru yang telah dihadirkan oleh penulis berita atas pelegalan arak bali.

2. Dimensi Praktik Kewacanaan (Mesostruktural)

Terkait dengan dimensi praktik kewacanaan (mesostruktural) berhubungan dengan bagaimana sebuah teks diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat. Sebuah teks diproduksi memandang bagaimana ideologi si penulis berita dan media massa yang menaunginya. Terdapat pula pemrosesan wacana, seperti proses penyebaran dan penggunaan wacana, profil media, prosedur editor, dan cara pekerja memproduksi teks berita. Berikut beberapa media massa daring, seperti detiknews.com, kompas.com, dan tribunnews.com yang dibahas pada dimensi praktik kewacanaan.

Media massa detiknews.com merupakan media massa yang didirikan oleh berbagai wartawan di Indonesia pada bulan Oktober 1995 yaitu Budiono Darsono, Yayan Sopyan, dan Didi Nugrahadi serta Abdul Rahman. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang begitu pesat, Budiono beserta kawan-kawannya sepakat untuk membangun media massa *online* pada 9 Juli 1998. Detiknews.com dikatakan sebagai pelopor jurnalistik online di Indonesia. Media massa ini resmi berada di bawah naungan Trans Corp pada 3 Agustus 2011, setelah CT Corp mengakuisisi detiknews.com. Detiknews.com tidak hanya berisi informasi politik baik dalam maupun luar negeri namun juga berisi berita olahraga, otomotif, gosip dan artis, teknologi, ekonomi dan keuangan, kesehatan, liburan dan pariwisata, wanita dan gaya hidup, resep makanan dan kuliner, detiktv merupakan kanal berita dalam format video. Detiknews.com tidak hanya menyajikan informasi pada website namun berupa aplikasi yang dapat diunduh pada *handphone* masing-masing.

Media massa *kompas.com* merupakan media massa daring yang berada di bawah naungan PT Kompas Cyber Media yang merupakan bagian dari kelompok Kompas Gramedia (KG). Kompas.com berdiri pada tahun 1995 dengan nama Kompas Online sebagai edisi online dari Harian Kompas. Pada tahun 1998 Kompas Online berubah nama menjadi Kompas.com. Media massa ini tidak hanya menjadi informasi berupa berita namun beberapa kanal *kompas.com* lainnya, seperti Kompas Female, Kompas Bola, Kompas Health, Kompas Tekno, Kompas Entertainment, Kompas Otomotif, Kompas Properti, Kompas Image, dan Kompas Karier. Dalam hal ini, *kompas.com* mengusung ide “reborn” sehingga memberikan perubahan penampilan yang signifikan. Kata “reborn” tersebut mengusung perubahan logo, tata letak, konsep baru di dalamnya lebih elegan dan segar dengan berfokus pada unsur *user friendly* dan *advertising friendly*. Informasi-informasi yang disajikan tidak hanya berupa teks namun juga gambar, video dan *live streaming*.

Tribunnews.com juga merupakan salah satu media massa daring yang dikelola oleh PT Tribun Digital Online., divi Koran daerah Kompas Gramedia (Group of Regional Newspaper) dibawah naungan PT Indopersda Primamedia. Tribunnews berkantor pusat di Gedung Group of Regional Newspaper Kompas, Jalan Palmerah Selatan, Nomor 3, Jakarta Pusat (Tribunnews, 2016). Tribunnews menyajikan berita-berita nasional, regional, internasional, olahraga, ekonomi dan bisnis, kesehatan, otomotif, serta seleb dan lifestyle. Media massa ini mempunyai tagline “Berita Terkini Indonesia”. Berita yang disajikan oleh tribunnews begitu cepat tersampaikan ke masyarakat dengan keaktualan dan keabsahan berita. Dalam hal ini, tribunnews menyajikan informasi berupa electronic paper (e-paper) juga digital paper yang terbit secara online dalam format digital. Saat ini, tribunnews.com mengelola komunitas online, seperti Facebook, Twitter, Instagram dan Google+. Keunggulan media massa ini juga menyediakan aplikasi online, yaitu *m.tribunnews.com*.

3. Dimensi Praktik Sosial Budaya (Makrostruktural)

Dimensi praktik sosial budaya merupakan analisis yang berada pada tingkatan makrostruktural. Interpretasi sebuah teks sangat dipengaruhi oleh konteks sosial yang berada di luar. Praktik sosial-budaya, seperti tingkat situasional, institusional, dan sosial memengaruhi institusi media dan wacananya. Tingkat situasional, berkaitan dengan produksi dan konteks situasinya. Tingkat institusional, berkaitan dengan pengaruh institusi secara internal maupun eksternal. Tingkat sosial, berkaitan dengan situasi yang lebih makro, seperti sistem politik, sistem ekonomi, dan sistem budaya masyarakat.

Dua judul berita pada data (4) yaitu *Sudah jadi minuman legal, I Wayan Koster Berencana akan Adakan Festival Arak di Bali* dan pada data (6) yaitu *Menyambut Legalisasi Arak Bali* merupakan bentuk topicalisasi wacana dengan berfokus pada apresiasi Gubernur Bali, I Wayan Koster terhadap pelegalan arak bali. Sebuah rencana dirancang untuk menyambut pelegalan arak bali yaitu dengan mengadakan Festival Arak Bali. Dalam hal ini pula, dimensi praktik sosial budaya di tingkat situasional telah terjadi khususnya pada data (4) dan data (6) tersebut.

Terkait dengan praktik sosial budaya di tingkat institusional, terdapat kemiripan terutama pada data (1) yaitu *Sah! Arak Bali dan Brem Dilegalkan Gubernur Bali* sedangkan pada data (6) yaitu *Sudah Menjadi Minuman Legal, Gubernur Bali Siap Adakan Festival Arak Bali*. Kedua data tersebut memiliki kemiripan walaupun secara tidak langsung menyebutkan bahwa Pemerintah Daerah Bali sudah mampu melegalkan minuman tradisional namun dengan disebutkannya Gubernur Bali sudah mampu mewakili secara institusional pada kedua judul tersebut. Hal ini juga dapat dilihat pada data (1), (3), dan (4) yang menyebutkan Gubernur Bali I Wayan Koster pada masing-masing pemberitaan media massa daring.

Praktik sosial budaya di tingkat budaya terkait dengan sistem budaya masyarakat. Budaya masyarakat Bali begitu erat terbukti dari banyaknya kunjungan wisatawan domestik maupun mancanegara. Dalam hal ini kaitan budaya dan tradisi tidak dapat dilepaskan antara satu dengan lainnya. Lewat keunikan budaya dan tradisi tentunya memiliki dampak positif, yaitu tetap terjaga kelestarian budaya dan tradisi yang diturunkan oleh leluhur. Dalam hal ini pula meminum arak dan tuak merupakan sebuah tradisi di Bali yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan upacara agama

khususnya di lingkungan keluarga, klan, maupun desa. Salah satu contoh pada upacara *metatah* (potong gigi) dan pernikahan di kabupaten Karangasem. Sebelumnya, pemerintah daerah terbatas sampai pada melegalkan minuman arak untuk keperluan upacara adat dengan kata lain tidak diperkenankan untuk kepentingan komersial. Namun, semenjak dilegalkannya arak Bali baik pada saat upacara agama maupun untuk kepentingan komersial minuman arak dapat dinikmati oleh masyarakat tanpa batasan waktu.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis wacana kritis Fairclough melalui tiga dimensi wacana, dapat disimpulkan bahwa melalui dimensi mikrostruktural secara tekstual, keenam judul berita menggunakan alat kebahasaan dengan 1) pemilihan diksi atau kosakata yang difokuskan pada kata *legal* baik sebagai nomina maupun sebagai verba, serta 2) satuan gramatika yang didominasi pada klausa, 3) fungsi sintaktis yang didominasi pada keterangan sebagai topikalisasi wacana, dan 4) bentuk pemberitaan yang ditekankan pada pernyataan legalisasi arak Bali oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Kemudian, melalui dimensi mesostruktural, ketiga media massa daring memiliki ciri khas dan karakter berbeda dalam penyampaian berita khususnya berita pelegalan arak bali, tetapi tetap disajikan secara akurat dan objektif agar isi berita dapat tersampaikan bagi pembaca. Terakhir, melalui dimensi makrostruktural, dengan adanya pemberitaan pelegalan arak bali, arak bali mendapatkan tempat di mata masyarakat Bali, karena arak bali telah ditetapkan sebagai minuman tradisional beralkohol yang dapat dikonsumsi dengan bebas sesuai dengan peraturan yang telah dikeluarkan oleh Gubernur Bali, I Wayan Koster. Oleh karena itu, dengan telah dilegalkannya arak bali, maka arak bali akan mendapatkan tempat tidak hanya bagi masyarakat Bali, tetapi juga bagi masyarakat bagi dunia, karena Indonesia juga memiliki minuman tradisional yang mampu bersaing seperti minuman tradisional *sake* yang berasal dari Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Hukum Sekretariat Daerah Provinsi Bali. (2020). *Peraturan Gubernur Bali Nomor 1 Tahun 2020 Tentang Tata Kelola Minuman Fermentasi Dan/Atau Destilasi Khas Bali*. (Sumber Daring). Diakses pada 1 Mei 2021, dari laman <https://jdih.baliprov.go.id/produk-hukum/peraturan-perundang-undangan/pergub/28647#:~:text=PERATURAN%20GUBERNUR%20BALI%20Nomor%201,DAN%20FATAU%20DESTILASI%20KHAS%20BALI>.
- Darma, Y.A. (2013). *Analisis Wacana Kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Dianastiti, F., & H. B. Mardikantoro. (2017). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Harian Suara Merdeka, Harian Republika, Harian Kompas, Dan Tabloid Derap Guru Dalam Pembentukan Citra Guru. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, Vol. 5, no. 2, pp. 136-47, doi:10.15294/seloka.v5i2.13075.
- Fairclough, N. (1995). *Language and Power*. London and New York: Longman.
- Fitriana, R. (2019). Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 3(1), 44-54. doi:http://dx.doi.org/10.17977/um007v3i12019p044
- Humaira, H. W. (2018). Analisis Wacana Kritis (AWK) Model Teun A. Van Dijk pada Pemberitaan Surat Kabar Republika. *Jurnal Literasi*, Vol. 2 No. 1, pp. 32—40. DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v2i1.951>.
- Kartikasari, S. (2020). Analisis Wacana Kritis Nourman Fairclough terhadap Pemberitaan Jokowi Naikkan Iuran BPJS di Tengah Pandemi. *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 12 No. 2, pp. 113-124, DOI: <https://doi.org/10.34001/an.v12i2.1608>.
- Khasanah, M. & Faris. (2018). Analisis Wacana Kritis Van Dijk pada Teks Berita Online Kasus Penyerangan Penyidik KPK Novel Baswedan pada Media Liputan6.com Periode 11 April 2017 Hingga 9 April 2018. *Jurnal Heritage*, Vol. 6 No. 2, pp. 23—29. DOI: <https://doi.org/10.35891/heritage.v6i2.1566>.

Mahsun. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Biodata:

a.	Nama Lengkap	:	Nadya Inda Syartanti	Ida Ayu Pristina Pidada
b.	Institusi/Universitas	:	Universitas Brawijaya	Universitas Bali Dwipa
c.	Alamat Surel	:	nadya.indasy@gmail.com	idaayupristinapidada@gmail.com
d.	Pendidikan Terakhir	:	S3 Linguistik Universitas Udayana (<i>ongoing</i>)	
e.	Minat Penelitian	:	Analisis wacana kritis, pragmatik, sosiolinguistik, linguistik lanskap, linguistik korpus	Semantik, analisis wacana kritis, linguistik fungsional sistemik